

Wawasan Nusantara Sebagai Satu Kesatuan Politik, Ekonomi, Sosial Budaya Dan Hankam Di Indonesia

Basri Naibaho¹, Leon Sanjose Sinaga², Hariston Benediktus Sembiring³, Sahata Manalu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Katolik Santo Thomas

basrinaibaho23@gmail.com

Abstrak

Wawasan nusantara sebagai satu kesatuan, politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam merupakan suatu pedoman yang dibutuhkan dalam suatu Negara. bangsa Indonesia sebagai salah satu Negara yang menjunjung tinggi wawasan nusantara untuk upaya pelestarian pengetahuan nusantara tidak pernah menyinggung unsur-unsur penting didalamnya. unsur penting meliputi: persatuan dan kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam. wawasan nusantara yang merupakan wawasan nasional yang bersumber pada Pancasila dan berdasarkan UUD 1945 adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional. masyarakat Indonesia adalah suatu bangsa yang harus memiliki kehidupan serasi dengan tingkat kemajuan yang merata dan seimbang sesuai dengan kemajuan bangsa.

Kata Kunci

Wawasan Nusantara; Satu Kesatuan; Sosial Budaya; Hankam

Pendahuluan

Wawasan nusantara adalah konsep pemahaman tentang keberagaman wilayah, budaya sumber daya alam, serta potensi Indonesia sebagai Negara kepulauan yang luas. dengan adanya ini mengajarkan pentingnya memahami dan menghargai keberagaman tersebut untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. ini bertujuan untuk membentuk kesadaran kolektif atas identitas, kekayaan, dan potensi bangsa Indonesia sebagai entitas kepulauan, dan wawasan nusantara adalah cara pandang suatu bangsa tentang diri dan lingkungannya yang dijabarkan dari dasar falsafah dan sejarah bangsa itu sesuai dengan posisi dan kondisi geografis negaranya untuk mencapai tujuan dan cita-cita nasionalnya. ada beberapa pengertian wawasan nusantara, diantaranya sebagai berikut:

Pengertian wawasan nusantara berdasarkan ketetapan MPR tahun 1993 dan tahun 1998 tentang GBHN adalah sebagai berikut, wawasan nusantara yang merupakan wawasan nasional yang bersumber pada Pancasila dan berdasarkan UUD 1945 adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan

kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional. Pengertian wawasan nusantara menurut Prof. DR. Wan Usaman Wawasan Nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan tanah airnya sebagai Negara kepulauan dengan semua aspek kehidupannya yang beragam, hal tersebut disampaikan pada lokakarya wawasan nusantara dan ketahanan nasional di Lemhannas pada bulan Januari tahun 2000. Ia juga menjelaskan bahwa wawasan nusantara merupakan geopolitik Indonesia.

Pengertian wawasan nusantara menurut kelompok kerja wawasan nusantara yang diusulkan menjadi ketetapan MPR dan dibuat di Lemhannas tahun 1999 adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan wilayah dan menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional. Menurut Munjaad dan Usaputro, wawasan nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya dalam eksistensi yang saling berhubungan serta penerapannya di tengah lingkungan berdasarkan asas nusantara.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang bertumpu pada studi literatur sebagai sumber data utama. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam wawasan nusantara sebagai suatu kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan (hankam). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen-dokumen normatif dan referensi teoritis yang relevan, termasuk sumber hukum, artikel ilmiah, regulasi pemerintah, dan publikasi institusional yang membahas tentang wawasan kebangsaan, geopolitik Indonesia, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Penelusuran dilakukan secara sistematis untuk memperoleh perspektif historis, konseptual, dan implementatif dari wawasan nusantara dalam berbagai bidang kehidupan nasional. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara yuridis-kualitatif, yakni dengan menafsirkan isi dokumen secara normatif dan kontekstual guna mengidentifikasi relasi antara nilai-nilai persatuan bangsa dengan dinamika kehidupan sosial-politik di era kontemporer. Fokus analisis diarahkan pada keterkaitan antar kata kunci seperti “persatuan”, “kesatuan wilayah”, “keberagaman budaya”, dan “ketahanan nasional” dalam rangka merumuskan makna strategis wawasan nusantara sebagai landasan konseptual pembangunan nasional yang utuh dan berkelanjutan. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya bertujuan menjelaskan isi teoritis dari wawasan nusantara, tetapi juga merefleksikan urgensinya dalam menghadapi tantangan global, disintegrasi sosial, dan kebutuhan akan penguatan integrasi bangsa melalui pendekatan literasi kebangsaan yang menyeluruh.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menitikberatkan pada wawasan nusantara sebagai fondasi utama dalam membentuk integrasi nasional melalui kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan (hankam). Sebagai sebuah konsep geopolitik yang lahir dari realitas Indonesia sebagai negara kepulauan yang multikultural, wawasan nusantara bukan hanya simbol identitas nasional, melainkan strategi integral untuk mewujudkan persatuan dalam keberagaman. Dalam aspek politik, wawasan nusantara menegaskan pentingnya

kebulatan wilayah sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dengan pemerintahan yang berpijak pada prinsip demokrasi Pancasila, menjamin partisipasi seluruh warga negara dalam sistem kenegaraan yang adil dan aspiratif. Politik luar negeri bebas aktif serta penegakan supremasi hukum nasional memperkuat kedaulatan dan menjamin stabilitas negara dari berbagai tekanan domestik maupun global.

Dari sisi ekonomi, wawasan nusantara memberikan kerangka pikir untuk distribusi sumber daya secara merata dengan asas keadilan dan kekeluargaan. Kekayaan alam yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dianggap sebagai modal milik bangsa yang harus dikelola secara berkelanjutan guna mendukung pembangunan daerah tanpa menimbulkan ketimpangan struktural. Implementasi sistem ekonomi kerakyatan dalam semangat desentralisasi fiskal, seperti yang tercermin dalam kebijakan perimbangan keuangan pusat-daerah, menunjukkan bentuk nyata dari pengejawantahan prinsip wawasan nusantara di bidang ekonomi.

Pada ranah sosial budaya, wawasan nusantara berperan sebagai pemersatu yang menumbuhkan sikap saling menghormati dalam keberagaman etnis, agama, bahasa, dan adat istiadat. Keanekaragaman tersebut bukan ancaman, melainkan kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dikembangkan melalui pendekatan budaya yang berlandaskan Pancasila dan nilai-nilai luhur lokal. Pemahaman terhadap pluralitas budaya akan menciptakan ruang harmoni sosial dan mengurangi potensi konflik horizontal yang dapat mengancam stabilitas nasional. Dalam konteks ini, pelestarian budaya, penguatan karakter bangsa, dan pembelajaran lintas budaya menjadi strategi utama untuk memperkuat solidaritas kebangsaan.

Sementara itu, dari aspek hankam, wawasan nusantara memandang bahwa setiap ancaman terhadap satu wilayah pada hakikatnya adalah ancaman bagi seluruh bangsa. Oleh karena itu, sistem pertahanan dan keamanan nasional dibangun berdasarkan semangat kolektif dan kesadaran bela negara seluruh warga. Hal ini menuntut pembentukan Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang profesional dan tangguh serta peran aktif masyarakat dalam menjaga stabilitas keamanan nasional, terutama di wilayah perbatasan dan pulau-pulau terluar. Partisipasi aktif warga negara melalui pendidikan kebangsaan, pelatihan kedisiplinan, serta keterlibatan dalam sistem kewaspadaan nasional merupakan pilar dari pertahanan semesta yang diusung oleh wawasan nusantara.

Dengan melihat keempat aspek tersebut secara komprehensif, dapat disimpulkan bahwa wawasan nusantara tidak hanya bersifat normatif-ideologis, tetapi juga aplikatif dan strategis dalam konteks pembangunan nasional. Di era globalisasi dan otonomi daerah, wawasan nusantara tetap relevan sebagai instrumen pemersatu bangsa dan pengarah kebijakan pembangunan yang berorientasi pada keutuhan NKRI. Tantangan seperti kesenjangan antar daerah, krisis identitas kebangsaan, serta penetrasi budaya asing justru mempertegas pentingnya internalisasi wawasan nusantara dalam pendidikan, kebijakan publik, serta sistem sosial-politik nasional. Maka dari itu, wawasan nusantara harus terus diperkuat melalui sosialisasi, pemasyarakatan, dan revitalisasi nilai-nilai kebangsaan di seluruh lapisan masyarakat agar tetap menjadi fondasi kokoh bagi keberlangsungan negara Indonesia di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa wawasan nusantara merupakan paradigma strategis bangsa Indonesia dalam memandang dan menyikapi realitas keberagaman wilayah, budaya, sosial, dan politik sebagai satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan. Wawasan ini bukan hanya sebagai konsep geopolitik yang mendasari identitas nasional, tetapi juga sebagai pedoman operasional dalam menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara demi mencapai cita-cita nasional yang

tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945. Sebagai satu kesatuan politik, wawasan nusantara mengarahkan penyelenggaraan pemerintahan yang menjunjung tinggi demokrasi, supremasi hukum, dan keutuhan wilayah negara. Di bidang ekonomi, wawasan ini menekankan pemerataan pembangunan dan pemanfaatan sumber daya alam yang adil demi kesejahteraan seluruh rakyat. Dalam aspek sosial budaya, wawasan nusantara menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya toleransi, kebhinekaan, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal sebagai kekayaan nasional. Sedangkan dalam bidang pertahanan dan keamanan, wawasan nusantara mengintegrasikan peran seluruh elemen bangsa dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan NKRI dari segala bentuk ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu, implementasi wawasan nusantara harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui pendidikan kebangsaan, penguatan karakter nasional, serta sinkronisasi kebijakan lintas sektor agar semangat persatuan dan kesatuan bangsa tetap terjaga dalam menghadapi tantangan global dan disintegrasi sosial. Wawasan nusantara, dengan segala nilai strategisnya, harus terus dijaga dan diinternalisasikan sebagai fondasi ideologis dan praktis dalam membangun Indonesia yang berdaulat, adil, makmur, dan bermartabat di tengah dinamika zaman.

Daftar Pustaka

- Adjar. (n.d.). Implementasi wawasan nusantara di bidang sosial budaya. Grid Network.
- Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (n.d.). Wawasan Nusantara.
- Kompas. (2022, Maret 26). Fungsi wawasan nusantara. Kompas.com.
- Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. (n.d.). Wawasan nusantara [Publikasi digital].
- Open Development Framework. (n.d.). Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam di Indonesia [Preprint].
- Mulyati. (2021). Wawasan Nusantara sebagai sarana pembangunan nasional dan pembentukan karakter bangsa. *Jantra: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 45–56.
- Khalidah Ziah. (2024). Implementasi wawasan Nusantara dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia. *MIJ: Madrasah Ibtidaiyah Journal*, 10(2), 123–137.
- Aryaputra, D. A. (2023). Implementasi wawasan Nusantara dalam pendidikan Indonesia. ResearchGate.
- Poeloengan, A. H. (2019). Revitalisasi paradigma wawasan Nusantara sebagai upaya menghilangkan konsepsi benar-salah dalam pemilu. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 39, 43–52.
- Wikipedia Contributors. (2025, Mei). Wawasan Nusantara. Wikipedia, The Free Encyclopedia.
- Ulfa, L. B., & Najicha, F. U. (2022). Implementasi wawasan Nusantara dalam kehidupan berbangsa. Academia.edu.
-